

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN KONSENTRASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 TINAMBUNG

Husni¹, Herna, Nurfadilah Mahmud

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat

¹e-mail: husnijie01@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Neg. 4 Tinambung. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat *Causal Comparative Research* dengan sampel penelitian sebanyak 81 siswa yaitu kelas IX A, IX B, dan IX C SMP Neg. 4 yang dipilih dengan menggunakan *Nonprobability Sampling (sampling jenuh)*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) angket kebiasaan belajar, (2) angket konsentrasi belajar, dan (3) tes hasil belajar matematika. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil pengujian deskriptif data menunjukkan bahwa: (1) kebiasaan belajar berada pada kategori sedang, (2) konsentrasi belajar berada pada kategori sedang, dan (3) hasil belajar matematika berada pada kategori tinggi. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda, yaitu: (1) kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) konsentrasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, dan (3) kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: kebiasaan belajar, konsentrasi belajar, hasil belajar matematika

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of study habits and learning concentration on mathematics learning outcomes of class IX students of SMP Neg. 4 Tinambung. This research is an *ex post facto* research which is *causal comparative research* with a research sample of 81 students, namely class IX A, IX B, and IX C SMP Neg. 4 Tinambung who were selected using *nonprobability sampling*. The data collection technique used the following instruments: (1) a study habits questionnaire, (2) a learning concentration questionnaire, and (3) a mathematics learning outcome test. Data analysis using descriptive statistics and inferential analysis. The result of the descriptive data test show that: (1) learning habits are in the medium category, (2) learning concentration is in the medium category, and (3) mathematics learning outcomes are in the high category. The result of hypothesis testing using simple regression analysis and multiple linear regression, namely: (1) study habits have a positive and significant effect on student mathematics learning outcomes, (2) study concentration has a positive and significant effect on student mathematics learning outcomes, and (3) study habits and learning concentration collectively have a positive and significant effect on students' mathematics learning outcomes.

Keywords: study habits, study concentration, mathematics learning

LATAR BELAKANG

Pada umumnya matematika saat ini sebagai pelajaran yang sangat sulit dipahami oleh sebagian siswa. Secara umum, siswa memandang matematika pelajaran yang tidak menarik, tidak menyenangkan bahkan ada yang membencinya. Menurut Yeni (2015) matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, tidak saja oleh siswa tingkat dasar bahkan hingga mahasiswa diperguruan tinggi. Harapan yang besar untuk menjadikan matematika sebagai salah satu ilmu yang diutamakan tidak sesuai dengan fenomena atau fakta yang terjadi khususnya di Indonesia, karena masih banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari masih rendahnya hasil belajar matematika siswa. Salah satu indikator yang menunjukkan mutu pendidikan di tanah air cenderung masih rendah adalah hasil penelitian internasional tentang prestasi siswa yang diperoleh melalui penelitian studi TIMSS (*Trends In International Mathematics and Science Study*) dan penelitian studi PISA (*Programme for International Student Assessment*).

Hasil studi TIMSS dan PISA yang menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia terbilang masih sangat rendah dan masih dibawah standar internasional. Hasil studi TIMSS tahun 2015 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 44 dari 49 negara dengan capaian rata-rata siswa Indonesia adalah 397 yang berarti berada pada tingkat rendah (Nizam, 2016). Hal yang tidak jauh berbeda ditunjukkan dari hasil studi PISA berada di peringkat 7 dari bawah 73 dengan skor rata-rata 379 (Tohir, 2019).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) bahwa nilai rata-rata hasil Ujian Nasional (UN) dijenjang SMP sederajat tahun akademik 2018/2019. Khususnya di mata pelajaran matematika 2019 mencapai 45,52. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017/2018 dengan nilai rata-rata 50,31 penurunan nilai ujian nasional UN mata pelajaran matematika untuk jenjang SMP tahun 2019 mencapai 4,79.

Hasil belajar yang belum maksimal tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum tuntas dalam belajarnya. Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa yang dimana faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Nawawi (2016) faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti: kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, seperti: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat. Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa yaitu kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar.

Faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Menurut Azmi (2018), kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Hal ini berarti kebiasaan belajar adalah perilaku belajar siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dan pada akhirnya akan menetap dan bersifat otomatis. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan dirinya masing-masing. Kebiasaan belajar seseorang memengaruhi aktivitas belajarnya dan pada tujuannya dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Menurut Nurmalia dan Yusuf (2016), seorang siswa memiliki kebiasaan yang baik apabila siswa mampu memilih cara-cara belajar yang baik dan menerapkan dalam kehidupannya. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik, kemungkinan akan dapat mencapai hasil belajar yang tinggi, karena dengan belajar yang baik, dimungkinkan siswa dapat belajar lebih terarah dan teratur.

Faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa selain dari kebiasaan belajar adalah konsentrasi belajar. Menurut Mayasari (2017), konsentrasi yang dimaksud adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Konsentrasi belajar mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran yang diikuti siswa dan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Muflikhah dan Dwihartanti, 2018). Ketika guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru akan lebih mudah membangkitkan konsentrasi siswa dalam belajar dan siswa akan lebih memusatkan perhatiannya pada materi pelajaran. Dengan demikian, materi pelajaran akan lebih mudah diserap oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa pun akan optimal.

Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Rendahnya hasil belajar tidak selalu disebabkan karena rendahnya kemampuan intelektual melainkan dari rendahnya kemampuan siswa dalam memusatkan perhatiannya pada materi pelajaran yang dipelajari. Siswa akan mudah menyerap materi pelajaran yang disampaikan apabila ia berkonsentrasi dalam belajar. Sebaliknya siswa tidak akan paham dengan materi pelajaran yang diberikan apabila dalam belajar tidak berkonsentrasi. Hal ini dipertegas oleh Surya (2015, p. 2) yang mengatakan, tanpa konsentrasi belajar, maka hasil belajar siswa tentu sangat rendah atau tidak optimal.

Hal ini, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan konsentrasi ketika belajar. Padahal bermutu atau tidaknya suatu kegiatan belajar atau optimalnya hasil belajar seseorang sangat tergantung pada intensitas kemampuan konsentrasi belajar dirinya. Siswa yang mengalami kesulitan berkonsentrasi akan mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini juga diungkapkan oleh Maulana (2017) bahwa kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala didalam mencapai hasil yang diharapkan.

Dengan demikian, dibutuhkan kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar yang baik oleh siswa, karena siswa bisa mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur unsur potensi pribadi, mengendalikan kemauan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan menerapkan kebiasaan dalam belajar yang tentunya juga akan membawa dampak positif pada proses belajar dan hasil belajar matematikanya.

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IX SMP Neg. 4 Tinambung ditemukan sebuah masalah ketika pembelajaran berlangsung menunjukkan kurangnya kebiasaan belajar. Masih buruk, kebiasaan – kebiasaan buruk yang sering dilakukan siswa berupa belajar tidak teratur, siswa mudah jenuh atau cepat bosan saat belajar, belajar hanya menjelang ulangan atau ujian, sering mencontek teman, kurang memiliki catatan pelajaran yang lengkap, dan lain-lain. Kondisi di rumah menunjukkan bahwa anak juga kurang perhatian atau bimbingan dari orang tua sehingga anak tidak terbiasa untuk belajar mandiri. Seperti yang dikatakan oleh bapak

Muhammad Amiruddin hal yang sering dialami siswa adalah mencontek saat ulangan berlangsung, sering bermain-main dibelakang ketika gurunya menjelaskan materi pembelajaran didepan. Kegiatan seperti ini dilakukan siswa karena pada malam harinya tidak belajar sehingga saat ulangan berlangsung anak tidak memiliki pandangan jawaban yang berkaitan dengan soal serta kurang konsentrasi. Bentuk-bentuk perilaku yang buruk tersebut dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Selain kebiasaan belajar, peneliti juga melihat bahwa konsentrasi belajar siswa kelas IX SMP Neg. 4 Tinambung masih sangat kurang. Hal ini ditandai dengan masih terdapat siswa yang suka berbuat gaduh, bercerita antar sesama siswa, merasa bosan ketika pembelajaran, mengantuk dan mengganggu temannya saat pembelajaran sehingga menimbulkan siswa tidak konsentrasi belajar, dan lebih asik mengobrol dengan temannya sendiri dibandingkan mendengarkan guru di depan kelas sehingga guru tidak diperhatikan dan materi pembelajaran tidak bisa diserap maksimal oleh siswa yang bersangkutan. Seperti yang dikatakan oleh bapak guru hanya sedikit siswa yang antusias berkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi penyebab kurang optimalnya hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Neg. 4 Tinambung. Dilihat berdasarkan hasil belajar siswa tersebut nilai ulangan, tugas, dan nilai Ujian Tengah Semester (UTS), masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70,00 dari 81 siswa ada 60% belum mencapai KKM dan 40% siswa dapat dikategorikan mencapai KKM.

Sehingga dari beberapa permasalahan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tinambung, peneliti memfokuskan masalah pada rendahnya hasil belajar matematika, rendahnya kebiasaan belajar, dan rendahnya konsentrasi belajar, karena masalah-masalah tersebut merupakan masalah yang dominan terjadi di kelas IX SMP Negeri 4 Tinambung dan sebagaimana pendapat beberapa ahli yang mengatakan bahwa kebiasaan belajar maupun konsentrasi belajar sangat berperan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa.

METODE

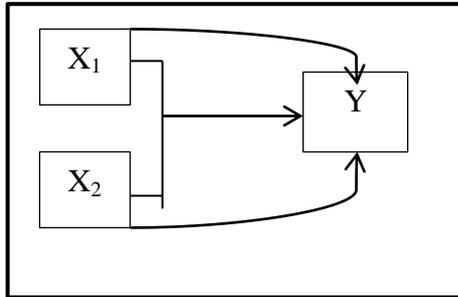
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Causal Comparative Research* yang merupakan jenis penelitian dari *ex post facto* yaitu jenis penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Pada pelaksanaan penelitian penulis terlibat langsung dalam pengumpulan data mengolah serta menarik kesimpulan yang diperoleh.

Adapun Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel yang akan diteliti dan digunakan untuk menunjukan jenis penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian *Causal Comparative Research* yaitu penyelidikan empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yang pertama adalah variabel bebas dan yang kedua adalah variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat

adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini merupakan variabel penyela/ perantara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sehingga untuk variabel bebas di perlukan data mengenai kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar, sedangkan untuk variabel terikat di perlukan data tentang hasil belajar matematika siswa. Data variabel bebas adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan kuesioner yang diberikan. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar, sebagai berikut:



Gambar. 1.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : Kebiasaan Belajar

X_2 : Konsentrasi Belajar

Y : Hasil Belajar Matematika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kebiasaan Belajar

Terdapat tiga siswa (4% dari 81 siswa) berada dalam kategori sangat rendah, 27 siswa (33% dari 81 siswa) berada dalam kategori rendah, 27 siswa (33% dari 81 siswa) berada dalam kategori sedang, 17 siswa (21% dari 81 siswa) berada dalam kategori tinggi, dan 7 siswa (9% dari 81 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi.

Konsentrasi Belajar

Terdapat delapan siswa (10% dari 81 siswa) berada dalam kategori sangat rendah, 22 siswa (27% dari 81 siswa) berada dalam kategori rendah, 24 siswa (30% dari 81 siswa) berada dalam kategori sedang, 19 siswa (23% dari 81 siswa) berada dalam kategori tinggi, dan 8 siswa (10% dari 81 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi.

Hasil Belajar Matematika

Diperoleh skor persentase hasil belajar yaitu 16 siswa (20% dari 81 siswa) berada dalam kategori sedang, 60 siswa (74% dari 81 siswa) berada dalam kategori tinggi, dan 5 siswa (6% dari 81 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Pengaruh Kebiasaan Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y).

Pada hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana pada variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Adapun persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 43,629 + 0,429 X_1$, dengan $\alpha = 43,629$ dan $\beta = 0,429$ yang artinya jika kebiasaan belajar bernilai nol atau konstan maka hasil belajar matematika akan bernilai 43,629. Dari persamaan tersebut dapat diartikan setiap penambahan 1 satuan tingkat kebiasaan belajar, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,429 satuan. Selain itu, diketahui pula besarnya kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Neg. 4 Tinambung, dilihat dari koefisien determinasi yaitu sebesar 13,0% sedangkan sisanya 87,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis 1 yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Neg. 4 Tinambung, diterima atau terbukti.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kebiasaan belajar maka hasil belajar matematika akan tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah kebiasaan belajar maka hasil belajar matematika akan menurun. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Kartika (2013) bahwa kebiasaan belajar siswa yang baik akan membantu dalam keberhasilan mencapai hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, apabila siswa tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik, maka dapat mengakibatkan hasil belajar yang dicapainya rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rahayu (2015) bahwa pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan karena dengan terbentuknya kebiasaan belajar dapat diperoleh hasil belajar yang ingin dicapai. Bentuk kebiasaan belajar seseorang juga dapat dilihat dari cara belajarnya. Penelitian ini juga dilakukan oleh Azmi (2018) dalam penelitiannya yaitu diperoleh bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas IX IPS SMA Negeri 8 Soppeng, dimana hasil uji t signifikan $0,00 < 0,05$ terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng, sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Adapun hasil penelitian Cahyasari dan Dewi (2016) juga menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa secara keseluruhan tergolong cukup baik, dimana kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti jika kebiasaan belajar siswa tinggi, maka hasil belajarnya akan tinggi juga.

Pengaruh Konsentrasi Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y).

Pada hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana pada variabel konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Adapun persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 35,670 + 0,398X_2$. Dengan $\alpha = 35,670$ dan $\beta = 0,398$ yang artinya jika konsentrasi belajar bernilai nol atau konstan maka hasil belajar matematika bernilai 35,670. Dan jika terjadi setiap penambahan 1 satuan tingkat konsentrasi

belajar, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,398 satuan. Selain itu, diketahui pula besarnya kontribusi konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Neg. 4 Tinambung, dilihat dari koefisien determinasi yaitu sebesar 18,3% sedangkan sisanya 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil penilaian ini, maka hipotesis 2 yang berbunyi terdapat pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Neg. 4 Tinambung, diterima atau terbukti.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsentrasi belajar maka hasil belajar matematika akan tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah konsentrasi belajar maka hasil belajar matematika akan menurun. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Astuti dkk (2018) bahwa semakin tinggi konsentrasi belajar, maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa. Begitupun sebaliknya semakin rendah konsentrasi belajar, maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mayasari (2017) bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus diupayakan dengan meningkatkan konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran melalui kesiapan belajar, menanamkan minat dan motivasi belajar, mengembangkan pola belajar aktif, dan sesekali menyegarkan pikiran. Hal ini mengingat bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuannya dalam melakukan konsentrasi belajar. Penelitian ini juga dilakukan oleh Yulia dan Navia (2017) yang mengkaji tentang hubungan disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, yaitu berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP N 16 Batam yang diuji dengan menggunakan product moment diperoleh hasil 0,515 atau sekitar 26,52% yang tergolong cukup kuat.

Pengaruh Kebiasaan Belajar (X_1) dan Konsentrasi Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Y).

Pada hasil perhitungan analisis berganda pada variabel kebiasaan belajar (X_1) dan konsentrasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Adapun persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah $Y = 25,905 + 0,274X_1 + 0,316X_2$, dengan $\alpha = 25,905$ $\beta_1 = 0,274$ dan $\beta_2 = 0,316$ yang menyatakan bahwa apabila kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar bernilai nol atau konstan maka hasil belajar akan bernilai 25,905. Dari persamaan tersebut juga diketahui bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat kebiasaan belajar maka hasil belajar akan meningkat 0,274 satuan dan setiap penambahan 1 satuan tingkat konsentrasi belajar maka hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 0,316 satuan. Selain itu, diketahui pula besarnya kontribusi kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Neg. 4 Tinambung, dilihat dari koefisien determinasi yaitu sebesar 22,8% dan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis 3 yang berbunyi terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan konsentrasi

belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Neg. 4 Tinambung, diterima atau terbukti.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar maka hasil belajar matematika akan tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar maka hasil belajar matematika akan menurun. Hal ini didukung oleh pendapat Berutu dan Tambunan (2018) bahwa semakin baik kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya hal ini juga mengisyaratkan bahwa kebiasaan belajar yang efektif akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, kebiasaan belajar yang tidak efektif berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh Astuti dkk (2018) bahwa semakin tinggi konsentrasi belajar, maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa. Begitupun sebaliknya semakin rendah konsentrasi belajar, maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adriani (2018) bahwa kebiasaan belajar yang baik akan dapat menunjang pencapaian hasil belajar yang baik pula. Hasil penelitian ini juga dilakukan oleh Sari (2015) bahwa salah satu jalan untuk melatih konsentrasi adalah dengan kebiasaan belajar. Hasil penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Asih (2015) dengan judul, "Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan 2 Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar Dan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013" menunjukkan bahwa terdapat hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien Kebiasaan Belajar sebesar 0,238, konsentrasi belajar sebesar 0,345 dan prestasi belajar sebesar 0,423, ini membuktikan bahwa variabel kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata skor persentase kebiasaan belajar berada pada kategori sedang.
2. Rata-rata skor persentase konsentrasi belajar berada pada kategori sedang.
3. Rata-rata skor persentase hasil belajar berada pada kategori tinggi.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Neg. 4 Tinambung.
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Neg. 4 Tinambung.
6. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Neg. 4 Tinambung.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, E.D. 2017. Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Memelihara/ Service Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XI TKR a Dan TKR B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Adriani, D. 2018. Pengaruh Percaya Diri, Kebiasaan Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal. Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, hal: 19 – 28.
- Ahmadiyahanto, 2016. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis *Word Square* Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal. Pendidikan Kewarganegaraan*, hal: 980 – 993.
- Astuti, V. J. 2018. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII B SMP Pangudi Luhur Wedi. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Mayasari, F.D. 2017. Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Ngabang. Artikel. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Muflikhah & Dwihartanti, M. 2018. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X OTKP Di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta*, hal: 703 – 713.
- Mukhlesi, Y.E. 2015. Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal JUPENDAS*, ISSN 2355-3650, Vol. 2, No. 2, hal: 1 – 10.
- Nawawi, K. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanuddin Kota Tegal. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Nidawati, 2013. Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama. *Jurnal Pionir*, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013.
- Ningrum, D.L.S. 2019. Pengaruh Interaksi Sosial Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD SE-Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nizam, 2016. Ringkasan Hasil-Hasil Asesmen Belajar Dari Hasil UN, PISA, TIMSS, INAP. Puspendik.
- Nurmalia & Sabri, Y. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliah Negeri (MAN) Kreueng Geukueh Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi. JSEE – Vol. IV, No. 1*, hal 58 – 68.
- Surya Hendra, 2015. Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar. Buku. PT Elex Media Komputindo.
- Tohir, M. 2019. Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. Tersedia Online: <http://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesia-tahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/>[03 Desember 2019].
- Wahyuningsih & Istiqomah, R. 2009. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler Semester IV DIV Kebidanan UNS. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yeni, E.M. 2015. Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal JUPENDAS*, ISSN 2355-3650, Vol. 2, No. 2, hal: 1 – 10.
- Yulia, P. & Navia, Y. 2017. Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal. PYTHAGORAS*, hal: 100 – 105.